

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Perusahaan-perusahaan besar yang telah go public di Indonesia di haruskan mempublikasikan laporan keuangan yang telah melalui proses audit dalam jangka waktu tertentu. Karena informasi laporan keuangan merupakan sarana komunikasi dan penilaian antar perusahaan maupun investor, sehingga informasi laporan keuangan sangatlah penting. Oleh karena itu sangat dianjurkan bagi tiap perusahaan untuk dapat menjaga supaya tetap stabil dan tepat waktu dalam proses publikasinya. Menurut Adhimas & Nurlita (2019) dalam Hilmi dan Ali (2016), Setiap perusahaan sebaiknya mempublikasikan laporan keuangan selambat lambatnya tiga bulan sesudah tanggal neraca berakhir, hal tersebut perlu dilakukan agar informasi yang terkandung pada laporan keuangan tetap memiliki tingkat relevansi yang baik sehingga akan mendukung dalam pengambilan keputusan. Apabila terjadi keterlambatan atau penundaan, maka isi informasi yang dihasilkan akan kehilangan relevansinya.

Sebagai salah satu penggerak ekonomi, tidak terlepas dari kondisi lingkungan yaitu lingkungan ekonomi maupun lingkungan non ekonomi. Diharapkan pasar modal akan meningkatkan partisipasi masyarakat dalam berinvestasi untuk menopang pembiayaan pembangunan nasional karena mereka memainkan peran penting dalam pergerakan perekonomian (Yoseria Putri, 2016). Pasar modal tidak hanya merupakan indikator perekonomian, tetapi juga merupakan alat bagi masyarakat untuk berinvestasi dan menempatkan dana mereka sesuai dengan keuntungan dan resiko, sehingga pengalokasian sumber daya ekonomi dapat dilakukan secara optimal. Kegiatan pasar modal di Indonesia terkonsentrasi di Bursa Efek Indonesia, yang merupakan gabungan dari Bursa Efek Jakarta dan Surabaya. Tidak peduli apa lingkungannya, baik ekonomi maupun non-ekonomi, dia adalah penggerak ekonomi (Yoseria Putri, 2016).

Investasi yang relevan akan memberikan gambaran lengkap tentang risiko dan keuntungan yang diharapkan. Menurut Nurhaeni (2009) dalam Yoseria Putri (2016), berita baik akan meningkatkan harga saham, sementara berita buruk

akan menurunkan harga saham. Para pelaku pasar modal dianggap dapat menanggapi penundaan audit. Perubahan dalam volume perdagangan, harga, dan tingkat return saham investor dapat menunjukkan reaksi yang mungkin terjadi. Saham-saham yang bersifat likuid dan memiliki nilai kapitalisasi yang tinggi juga akan dipengaruhi oleh peristiwa tersebut.

Penggunaan return, yang merupakan nilai perubahan harga, atau penggunaan abnormal return, yang merupakan selisih antara keuntungan aktual atau keuntungan aktual dengan keuntungan yang diekspektasikan investor, dapat digunakan untuk mengukur kandungan informasi dalam suatu peristiwa yang menyebabkan reaksi pasar modal (Jogiyanto, 2008) dalam (Yoseria Putri, 2016). Pengumuman akan menghasilkan keuntungan pasar yang tidak biasa jika mengandung informasi; sebaliknya, pengumuman yang tidak mengandung informasi tidak akan menghasilkan keuntungan pasar yang tidak biasa.

Pergerakan aktivitas volume perdagangan di pasar juga dapat menunjukkan reaksi pasar terhadap informasi. Ada dua makna untuk peningkatan volume perdagangan di pasar modal sebagai tanggapan pasar modal terhadap suatu peristiwa. Jika peningkatan volume perdagangan disebabkan oleh peningkatan permintaan, hal itu merupakan berita baik. Jika peningkatan volume perdagangan disebabkan oleh peningkatan penjualan, hal itu merupakan berita buruk. Jika investor menilai peristiwa yang mengandung informasi, peristiwa tersebut akan mengubah keputusan perdagangan mereka. Return saham yang tinggi akan dihasilkan dari saham yang memiliki banyak perdagangan (wardani, 2007) dalam (Yoseria Putri, 2016).

Audit delay adalah waktu tunggu audit diukur dari tanggal penutupan tahun buku hingga tanggal laporan auditor diterbitkan (Janartha & Suprasto, 2016). Audit yang tertunda di luar batas waktu yang ditetapkan oleh Bapepam dan LK pasti akan menyebabkan publikasi tertunda. Laporan keuangan dan dapat menunjukkan masalah dalam laporan keuangan emiten, yang memerlukan waktu tambahan untuk menyelesaikan audit. Informasi yang ditunggu oleh stakeholder adalah publikasi laporan keuangan (Saifi et al., 2024). Menurut teori sinyal, perusahaan harus memberi tahu pengguna laporan keuangan. Sinyal ini dapat berupa informasi tentang tindakan manajemen untuk memenuhi keinginan pemilik atau informasi yang menunjukkan bahwa bisnis tersebut unggul (Jama'an, 2008) dalam (Saifi et al., 2024).

Menurut laman berita *liputan6.com* (2022), BEI mencatat ada 68 perusahaan tercatat belum menyampaikan laporan keuangan auditan yang berakhir per 31 Desember 2021 hingga Mei 2022. Mengutip keterbukaan informasi BEI, mengacu pada ketentuan II.6.1 Peraturan Bursa Nomor I-H tentang sanksi, bursa telah memberikan peringatan tertulis II dan denda sebesar Rp 50 juta kepada 68 perusahaan tersebut. Menurut laman berita *cncindonesia.com* (2022), BEI mengumumkan ada sebanyak 91 emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan dan laporan tahunan per tanggal 31 Desember 2021 hingga Mei 2022. Padahal berdasarkan laporan bursa laporan keuangan auditan harus disampaikan dalam bentuk laporan keuangan auditan, selambat lambatnya pada akhir bulan ketiga setelah tanggal laporan keuangan auditan. Menurut *kompas.com* (2023), BEI melaporkan terdapat 32 perusahaan tercatat atau emiten yang belum menyampaikan laporan keuangan yang berakhir per September 2022 hingga akhir Januari 2023. Atas keterlambatan penyampaian laporan keuangan tersebut, 32 emiten itu dikenakan peringatan tertulis III serta denda masing-masing sebesar Rp 150 juta. Penenaan sanksi ini sesuai dengan ketentuan II.6.3 Peraturan Bursa No. I-H tentang Sanksi.

Menurut Soewignyo & Wanda (2020) *audit delay* merupakan waktu yang diperlukan oleh perusahaan untuk menyelesaikan proses audit laporan keuangan mereka setelah tahun fiscal berakhir. Proses audit yang memakan waktu lama dapat memberikan sinyal negatif kepada investor terkait kualitas laporan keuangan perusahaan. Penelitian sebelumnya telah menunjukkan bahwa *audit delay* dapat berdampak negatif terhadap reaksi investor terhadap pengumuman perusahaan, seperti pengumuman kinerja keuangan atau pengumuman peristiwa penting lainnya.

Salah satu peristiwa penting dalam kehidupan perusahaan adalah pengumuman *right issue*. *Right issue* merupakan upaya perusahaan untuk mendapatkan dana tambahan dengan menerbitkan saham baru kepada pemegang saham yang sudah ada (Firstiany & Wirama, 2019). Pengumuman *right issue* memiliki potensi untuk mempengaruhi harga saham perusahaan dan reaksi investor terhadap pengumuman ini dapat bervariasi.

Hasil penelitian sebelumnya Girsang et al. (2015); Shulthoni (2013b); Suryapraja (2020) menyatakan bahwa *audit delay* menjadi salah satu faktor penting dalam pengambilan keputusan investor. Pengumuman informasi dari

perusahaan yang mengalami *audit delay* akan memberikan sinyal kepada para investor untuk melanjutkan atau mencabut investasinya. Keterlambatan publikasi laporan keuangan yang sudah diaudit, akan membuat ketidakpastian di dalam diri investor. Lain halnya dengan penelitian yang dilakukan oleh Sumantri et al. (2018) yang menyatakan bahwa cepat lambatnya penyelesaian laporan keuangan yang sudah diaudit tidak mempengaruhi reaksi investor. Hal ini dimungkinkan karena reaksi investor diprosikan pada harga dan transaksi saham di BEI lebih banyak dipengaruhi oleh perekonomian dan kebijakan dari pemerintah. Sehingga berita baik buruknya perusahaan bukan merupakan faktor utama yang dipertimbangkan oleh investor.

Pada penelitian sebelumnya Herawati, N dan Rahmawati, A. (2019); Putri (2016); Dewi & Putra (2019); Jamiah et al. (2021); Lumban Gaol & Duha (2021); Soewignyo & Wanda (2020), hanya berfokus pada determinan *audit delay* terhadap reaksi investor dan pengumuman *right issue* secara terpisah. Namun penelitian yang melibatkan ketiganya sebagai variabel yang saling terkait masih terbatas. Oleh karena itu, perlunya mengeksplorasi lebih lanjut hubungan antara ketiga variabel tersebut. Dibutuhkan penelitian yang lebih mendalam tentang mekanisme yang mungkin menjelaskan hubungan antara *audit delay*, reaksi investor, dan pengumuman *right issue*. Meskipun ada bukti bahwa *audit delay* dapat mempengaruhi reaksi investor, belum jelas mekanisme atau faktor-faktor yang dapat menjelaskan hubungan tersebut (Herawati, 2019). Oleh karena itu, ada peluang untuk melakukan penelitian yang lebih mendalam untuk memahami mekanisme yang mendasari hubungan tersebut.

Studi empiris sebelumnya telah menguji pengaruh *audit delay* terhadap reaksi investor, namun belum banyak penelitian yang mengkaji variable moderasi dalam hubungan ini. Pengumuman *right issue* dapat berfungsi sebagai variable moderasi yang mempengaruhi hubungan antara *audit delay* dan reaksi investor. Dengan mengkaji variable moderasi ini, penelitian ini diharapkan dapat memberikan pemahaman yang lebih komprehensif tentang hubungan antara *audit delay* dan reaksi investor.

Penelitian ini akan difokuskan pada perusahaan manufaktur sektor Industri Dasar dan Kimia yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI). Pemilihan perusahaan manufaktur sebagai subjek penelitian dilakukan karena sektor ini memiliki karakteristik yang unik dan rentan terhadap masalah *audit delay*. Hasil

penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi teoritis dan praktis dalam bidang akuntansi dan keuangan khususnya dalam konteks pasar modal Indonesia.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka peneliti tertarik untuk mengambil judul penelitian mengenai **“Pengaruh *Audit delay* Terhadap Reaksi Investor Dengan Pengumuman *Right issue* Sebagai Variabel Moderasi (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur Sektor Industri Dasar dan Kimia yang Terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) Tahun 2021- 2023.”**

B. Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang di atas maka perumusan masalah yang hendak diteliti dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Apakah *Audit delay* berpengaruh terhadap Reaksi Investor?
2. Apakah Pengumuman *Right issue* memoderasi hubungan antara *Audit delay* dan Reaksi Investor?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan dari penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Menganalisis pengaruh Audit Delay terhadap Reaksi Investor
2. Menganalisis memoderasi tidaknya Pengumuman *Right issue* terhadap hubungan antara *Audit delay* dan Reaksi Investor.

D. Kegunaan Penelitian

Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan, baik secara teoritis maupun secara praktis. Berikut beberapa manfaat penelitian ini.

- a. Manfaat Teoritis
 - 1) Bagi Akademisi

Diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi perpustakaan dan bahan pembanding bagi mahasiswa yang ingin melakukan pengembangan penelitian berikutnya di masa yang akan datang.

- 2) Bagi Penulis

Penelitian ini diharapkan dapat menjadi hal yang bermanfaat dalam pengimplementasian pengetahuan penulis tentang laporan keuangan dan *Audit delay*.

b. Manfaat Praktis

1) Bagi Investor

Hasil penelitian ini diharapkan sebagai sarana informasi bagi investor agar mengetahui seberapa besar pengaruh *audit delay* pada penyampaian laporan keuangan dan seberapa besar pengumuman *Right issue* mempengaruhi *Audit delay* terhadap Reaksi Investor sehingga dapat dijadikan bahan pertimbangan tersendiri dalam berinvestasi.

2) Bagi Perusahaan

Hasil penelitian ini diharapkan dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan, khususnya yang berkaitan dengan pengumuman *Right issue* dan *Audit delay*.

E. Sistematika Penelitian

Berikut adalah sistematika yang digunakan peneliti dalam penelitian:

BAB I : Pendahuluan

Bagian ini berisi latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian dan sistematika penelitian

BAB II : Kajian Literatur

Bagian ini berisi landasan teori yang mendukung variabel, penelitian relevan, kerangka pemikiran dan hipotesis penelitian.

BAB III : Metode Penelitian

Bagian ini berisi tentang desain penelitian, populasi dan sampel, definisi operasional variabel, teknik analisis data dan pengumpulan data.

BAB IV : Hasil Penelitian dan Pembahasan

Bagian ini terdiri dari gambaran umum, hasil penelitian yang berisi analisis data serta pembahasan.

BAB V : Penutup

Bagian ini berisi kesimpulan dan saran.